



Latih Motorik dan Percaya Diri Para Difabel

JOGJA - Hari Kemerdekaan RI yang jatuh setiap 17 Agustus dimeriahkan dengan berbagai perlombaan. Kemeriahannya ini juga turut terlihat di Balai Gotong Royong Kotabaru, Gondokusuman pada gelaran Gebyar Difabel 2023, kemarin (8/8). Kegiatan ini diinisiasi oleh Forum Kemantren Inklusi (FKI) Gondokusuman, Kota Jogja. Turut menggendong 20 difabel dari 5 kelurahan di Kemantren Gondokusuman.

Ketua III FKI Gondokusuman Tarcisia Maria Susilastuti menjelaskan, ini merupakan kedua kalinya FKI menggelar lomba 17-an. Menurut Tuti, sapaannya, banyak difabel yang tak bisa turut serta merasakan euforia lomba 17-an. Ini lantaran kebanyakan lomba tidak sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing difabel.

"Jadi kami berpartisipasi, berusaha untuk merangkul difabel-difabel supaya mereka juga ikut berpartisipasi dalam rangka memperingati 17 Agustus ini," ujar Tuti ditemui di Balai Gotong Royong Kotabaru, Gondokusuman, Kota Jogja, kemarin.

Tuti menambahkan, lomba 17-an bagi para difabel ini bukan kali pertama digelar. Tahun lalu, Gebyar Difabel dikemas dengan lomba menyanyi. Sementara tahun ini, ada beberapa kategori lomba. Diantaranya lomba cerdas cermat kebangsaan, estafet karet, lomba makan kerupuk, dan lomba menggulung stagen. Permainan-permainan tersebut menurut Tuti penting untuk dilakukan para difabel.



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

SERU: Peserta mengikuti lomba makan kerupuk saat acara Gebyar Difabel di Balai Gotong-Royong, Kotabaru, Jogja, kemarin (8/8). Kegiatan itu digelar sebagai upaya memperjuangkan kesetaraan dan pemenuhan hak warga penyandang disabilitas.

"Ini akan berdampak baik bagi perkembangan motorik dan jiwa bersosial para difabel," jelasnya.

Misalnya, lomba cerdas cermat akan memberikan edukasi terkait wawasan kebangsaan. Lalu, lomba menggulung stagen dinilai dapat mengaktifkan saraf motorik. "Yang ketiga lomba estafet karet dengan sedotan itu dimaksudkan untuk kebersamaan dan keakraban. Yang terakhir lomba makan kerupuk, melatih kelenturan dan ketangkasan keterampilan.



Itu yang kami lombakan untuk difabel. Dan se-Kota Jogja baru ini yang mengadakan," katanya.

Salah satu orang tua, Nana mengaku senang dengan gelaran lomba 17-an semacam ini. Anakanya yang memiliki keterbatasan *down sindrom* bisa ber-

sosialisasi dengan difabel lainnya. Kegiatan ini juga bisa melatih putrinya untuk percaya diri. Hanya saja anaknya, Naura tak bisa mengikuti semua kategori lomba. Ini karena keterbatasan *down sindrom* yang dimilikinya. Sehingga Nana juga tak mendaftarkan putrinya pada perlombaan 17-an di kampungnya.

"Tadi ikut lomba makan kerupuk. Anak saya kebetulan baru belajar karena dia makannya bubur," ujarnya. (isa/bah/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005